

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses belajar-mengajar, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu belajar-mengajar. Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan. Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam belajar-mengajar, perlu

pemahaman ulang. Mengajar tidak sekedar mengkomunikasikan pengetahuan agar dapat belajar, tetapi mengajar juga berarti usaha menolong si pelajar agar mampu memahami konsep-konsep dan dapat menerapkan konsep yang dipahami.

SMP Negeri 3 Telaga Kabupaten Gorontalo telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), KTSP adalah sebuah model pengembangan kurikulum berbasis sekolah yang menuntut kemandirian guru. Seperti yang dikemukakan oleh Syaodih (dalam Mulyasa, 2008: 13) “ guru memegang peran yang cukup penting dalam pelaksanaan perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran”. Namun menurut hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan KTSP. Adapun masalah yang ditemui di lapangan dalam proses belajar mengajar adalah pemberian nomor kepada setiap kelompok awal belum dilaksanakan secara memadai, pemberian tugas terhadap masing-masing kelompok tidak diarahkan oleh guru, pemerataan akan jawaban masing-masing anggota kelompok belum dilaksanakan sebagaimana diharapkan, pemilihan terhadap salah satu nomor sebagai anggota kelompok yang menjawab tugas belum dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan informasi tersebut, dilakukan observasi di SMP Negeri 3 Kabupaten Gorontalo dan diperoleh keterangan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII IPS Ekonomi di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa yang belum mencapai nilai standar KKM yang berlaku di SMP Negeri 3 Telaga yaitu sebesar 70. Yakni dari 28 siswa, hanya 9 orang siswa yang tuntas atau 32,14 % dan siswa yang belum mencapai ketuntasan

sebanyak 19 siswa atau 67,86 %. Berdasarkan hal tersebut diatas maka guru perlu memperbaiki cara mengajarnya dan diintegrasikan dengan penggunaan model pembelajaran, yakni model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT), agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran kooperatif tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang menekankan berpikir dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif, dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif dapat merubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelola aktivitas kelompok kecil. Sehingga dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan siswa akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Beberapa peneliti yang terdahulu yang menggunakan model pembelajaran kooperatif menyimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut dengan beberapa tipe telah memberikan masukan yang berarti bagi sekolah, guru dan terutama siswa dalam meningkatkan prestasi. Olehnya itu lebih lanjut peneliti ingin melihat pembelajaran kooperatif melalui pendekatan struktural tipe Numbered Heads Together (NHT).

Dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan karena dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda. Setiap siswa dibebankan untuk menyelesaikan soal yang sesuai dengan nomor anggota mereka. Tetapi pada umumnya mereka harus mampu mengetahui dan menyelesaikan semua soal yang ada

dalam LKS.

Dalam proses pembelajaran kooperatif NHT(kepala bernomor) yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (Lie 2010:29) model pembelajaran NHT memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Siswa aktif bekerja dalam kelompok. Mereka bertanggungjawab penuh terhadap soal yang diberikan. Misalnya siswa yang bernomor urut 2 dalam kelompoknya mempertanggung jawabkan soal nomor 2 dan seterusnya. Walaupun pada saat persentase mereka bisa ditunjuk untuk mengerjakan nomor lain. Sedangkan pada model pembelajaran kooperatif yang lain terkadang siswa saling berharap kepada teman kelompok lain yang lebih pintar. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD misalnya, siswa hanya disuruh bekerja dalam kelompok dan pertanggungjawabannya secara kelompok pula. Siswa kurang aktif dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT juga dinilai lebih memudahkan siswa berinteraksi dengan teman-teman dalam Kelas dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang selama ini diterapkan oleh guru. Pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa perlu berkomunikasi satu sama lain, sedangkan pada model pembelajaran langsung siswa duduk berhadap-hadapan dengan guru dan terus memperhatikan gurunya.

Dengan dasar inilah yang mendorong peneliti mencoba mengadakan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul ”**Meningkatkan Hasil Belajar**

Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 3 Telaga Kab.Gorontalo”

1.2 Identifikasi masalah

Uraian di atas dapat memberikan gambaran tentang masalah-masalah yang ditemui di lapangan dalam proses belajar mengajar yakni: Pemberian nomor kepada setiap kelompok awal belum dilaksanakan secara memadai, Pemberian tugas terhadap masing-masing kelompok tidak diarahkan oleh guru, pemerataan akan jawaban masing-masing anggota kelompok belum dilaksanakan sebagai mana diharapkan, pemilihan terhadap salah satu nomor sebagai anggota kelompok yang menjawab tugas belum dilaksanakan sebagaimana mestinya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT hasil belajar IPS Ekonomi Siswa Kls VIII SMP Negeri 3 Telaga Kabupaten Gorontalo Dapat ditingkatkan?”

1.4 Cara pemecahan masalah

Mengkaji identifikasi permasalahan di atas, maka tindakan yang dilakukan oleh Guru untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips ekonomi di kls VIII SMP Negeri 3 Telaga Kabupaten Gorontalo.dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together (NHT).dalam penggunaan

model pembelajaran kooperatif tipe numbered together (NHT), ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir, memberikan ide-ide atau gagasan, serta mempertimbangkan jawaban yang tepat dalam menjawab suatu pertanyaan yang diberikan oleh guru secara kelompok khususnya dalam pembelajaran IPS Ekonomi.

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe numbered head together adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi dalam kelompok. setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok memutuskan jawaban yang paling benar dan memastikan setiap anggota mengetahui jawaban ini.
4. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan no yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS ekonomi siswa kelas VIII ips ekonomi melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- Sebagai suatukarya ilmiah maka hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai

penerapan penggunaan metode numbered heads together (NHT) dan hasil belajar siswa.

- Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

1.6.2 Manfaat praktis

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran ips ekonomi
2. Siswa semakin termotivasi untuk belajar karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin variatif dan tidak monoton
3. Dapat memberikan masukan yang berarti/bermakna pada sekolah dalam rangka perbaikan atau peningkatan pembelajaran
4. Peneliti dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan peneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan dapat menambah pengalaman peneliti